

Strategi Pengajaran Fiqih pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah di MI Datarbungur

Lina Lisnawati

Madrasah Ibtidaiyah Datarbungur, Indonesia

Alamat: Kp. Datarbungur, Barumekan, Parungponteng, Tasikmalaya, Indonesia

Korespondensi penulis: parungponteng126@gmail.com

Abstract. *This study aims to reveal and describe the learning strategy of Fiqh subjects in Datarbungur Elementary Madrasah. The main focus of the study covers three important aspects, namely the scope of Fiqh subject matter, the learning implementation process, and the achievement of student learning outcomes. The approach used is descriptive qualitative, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation, as well as data presentation supplemented with critical analysis. The results of the study indicate that the Fiqh learning strategy in Datarbungur Elementary Madrasah has been implemented well and efficiently. This is shown through several main indicators: first, Fiqh material covers the affective, cognitive, and psychomotor domains in a balanced and integrated manner; second, the learning process applies a constructivist approach that is able to increase active student participation and encourage deep understanding; third, student learning outcomes are classified as good because learning is carried out contextually and based on problem solving, relevant to students' experiences and daily lives.*

Keywords: *Fiqh Learning, Learning strategy, Madrasah.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan strategi pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Datarbungur. Fokus utama penelitian meliputi tiga aspek penting, yaitu ruang lingkup materi pelajaran Fiqih, proses pelaksanaan pembelajaran, dan pencapaian hasil belajar siswa. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta penyajian data yang dilengkapi dengan analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Datarbungur telah terlaksana dengan baik dan efisien. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa indikator utama: pertama, materi Fiqih mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik secara seimbang dan terintegrasi; kedua, proses pembelajaran menerapkan pendekatan konstruktivisme yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mendorong pemahaman yang mendalam; ketiga, hasil belajar siswa tergolong baik karena pembelajaran dilaksanakan secara kontekstual dan berbasis pemecahan masalah, relevan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Fiqih, Strategi Pembelajaran, Madrasah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sejak usia dini (Fatoni et al., 2024; Purwaningsih, 2017). Di lingkungan madrasah, PAI tidak hanya mengajarkan aspek kognitif semata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang diwujudkan melalui pembiasaan dan pengalaman keagamaan secara berkelanjutan (Fatoni & Rokhimah, 2024; Siregar, 2014). Madrasah Ibtidaiyah sebagai jenjang pendidikan dasar memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan dasar-dasar ajaran Islam kepada siswa, salah satunya melalui pembelajaran mata pelajaran Fiqih (Dewi et al., 2023).

Mata pelajaran Fikih merupakan bagian dari rumpun Pendidikan Agama Islam yang memuat pembahasan tentang hukum-hukum Islam dalam aspek ibadah, muamalah, dan jinayah. Materi yang diajarkan meliputi berbagai hal seperti thaharah, salat, puasa, zakat, haji, jual beli, pernikahan, hingga sanksi hukum dalam Islam (Inayati & Mulyadi, 2023; Kristina et al., 2021). Oleh karena itu, Fikih tidak hanya berperan sebagai ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi panduan praktis dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam praktiknya, strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fikih. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi perlu menghadirkan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual (Sundari & Safitri, 2022). Strategi pengajaran yang tepat akan membantu siswa memahami nilai-nilai Fikih secara lebih mendalam dan mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk diterapkan dalam pengajaran Fikih adalah pendekatan konstruktivistik (Fatoni et al., 2024; Mukti, 2004; Warisno, 2022). Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka sendiri. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk berpikir kritis, menemukan makna, dan membangun pemahaman melalui proses belajar yang aktif (ANDriansyah, 2022). Meskipun pendekatan konstruktivistik umumnya digunakan dalam pembelajaran sains, penerapannya dalam pengajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan upaya inovatif yang berpotensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Suparian, 2019).

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada penerapan strategi pengajaran Fikih berbasis pendekatan konstruktivistik di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Datarbungur. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami materi Fikih.

Sementara itu, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih fokus pada metode konvensional dalam pembelajaran Fikih, tanpa mengkaji secara mendalam penggunaan pendekatan yang lebih interaktif dan reflektif (Inayati & Mulyadi, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan (gap) tersebut dengan mengeksplorasi penerapan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan konstruktif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan strategi pengajaran Fikih yang diterapkan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah di Semarang, serta menilai efektivitas pendekatan konstruktivistik dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan penguasaan materi Fikih oleh peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field study), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati, menggali informasi, dan memahami fenomena pembelajaran Fikih secara menyeluruh.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama (Sugiyono, 2013): materi pembelajaran Fikih, proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik, serta hasil pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Datarbungur.

Lokasi penelitian ini adalah MI Datarbungur yang berlokasi di Semarang. Informasi utama dalam penelitian ini diperoleh dari guru mata pelajaran Fikih, sementara informan pendukung terdiri atas peserta didik dan kepala madrasah. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan berbagai sumber data tambahan seperti buku terbuka, jurnal ilmiah, tesis, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Observasi yang digunakan bersifat langsung, di mana peneliti mengamati secara aktif kegiatan pembelajaran Fikih di kelas. Teknik ini digunakan terutama untuk menggambarkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru Fikih menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan dikembangkan selama proses tanya jawab agar informasi yang diperoleh lebih kaya. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang materi terbuka serta strategi pengajaran yang digunakan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait hasil pembelajaran, seperti nilai siswa, catatan evaluasi, atau arsip lain yang mendukung.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah pengumpulan data, melalui beberapa tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang tidak relevan disaring, dan peneliti fokus pada informasi yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami dan dijelaskan lebih lanjut. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data lapangan, yang kemudian dijelaskan secara deskriptif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif untuk menggambarkan secara faktual dan mendalam strategi pengajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Datarbungur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Datarbungur

Pada bagian ini, pembahasan difokuskan pada tiga aspek penting, yaitu materi pembelajaran Fikih, proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik, dan hasil pembelajarannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Lampiran 3a, mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian dari rumpun Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman dasar kepada peserta didik mengenai pelaksanaan rukun Islam dan membiasakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nur, 2022). Selain itu, Fikih juga mencakup aspek muamalah, seperti aturan terkait makanan dan minuman halal-haram, serta tata cara transaksi sederhana seperti jual beli dan pinjam-meminjam.

Secara substansial, pelajaran Fikih memberikan kontribusi besar dalam membentuk motivasi peserta didik untuk menjalankan nilai-nilai hukum Islam sebagai bagian dari keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, makhluk lain, dan lingkungan sekitar (Saifudin, 2019). Materi yang diajarkan meliputi dua sampul utama. Pertama, fiqih ibadah, yang fokus pada tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji. Kedua, fiqih muamalah, yang berkaitan dengan pemahaman seputar makanan dan minuman halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara jual beli dan pinjam meminjam secara sederhana.

Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila peserta didik mempelajari materi yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Nur, 2022). Saat siswa dapat diajarkan dengan konteks nyata yang alami, mereka akan lebih termotivasi, merasa senang, dan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka akan menggunakan pengalaman serta pengetahuan sebelumnya untuk membangun pemahaman baru yang kemudian bisa mereka terapkan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di luar lingkungan sekolah, baik secara individu maupun berkelompok.

Hasil telaah terhadap dokumen kurikulum di MI Datarbungur menunjukkan bahwa materi Fikih yang diajarkan telah memuat karakteristik pembelajaran konstruktivistik. Di antaranya, materi tersebut memungkinkan adanya kegiatan penemuan dan penemuan, melibatkan pengalaman pribadi peserta didik, analisis terhadap permasalahan, serta pembelajaran yang bersifat konkrit dan kontekstual. Pembelajaran Fikih juga dikemas secara aktif, kreatif, menyenangkan, kooperatif, dan menantang bagi siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks.

Selain itu, standar kompetensi lulusan yang ditetapkan juga mencerminkan pendekatan konstruktivistik. Peserta didik diharapkan mampu berpikir logis, kritis, dan kreatif, menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, serta menggunakan informasi dari lingkungan sekitar secara tepat dan inovatif.

Secara keseluruhan materi Fikih di Madrasah Ibtidaiyah mencakup tiga aspek penting: aspek pengetahuan (pemahaman terhadap hukum Islam), aspek keterampilan (kemampuan melaksanakan ajaran Islam), dan aspek sikap (pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan). Oleh karena itu, dalam pengembangan bahan ajar dan metode pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan ranah ketiga psikologis tersebut yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif. Keberagaman isi materi ini menuntut adanya penggunaan media dan bahan terbuka yang inovatif dan bervariasi, guna mendukung proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Proses Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Datarbungur

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya oleh peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Fikih, proses ini dirancang berdasarkan pada pemecahan masalah guna mendorong peserta didik untuk aktif mencari dan menggali pengetahuan secara alami. Aktivitas pembelajaran dilakukan baik secara kooperatif maupun kompetitif, dan dirancang agar berlangsung secara kreatif, inovatif, serta menyenangkan. Pendekatan kontekstual diterapkan dengan menghadirkan pengalaman nyata sebagai bahan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu memahaminya dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan konstruktivistik yang diterapkan dalam pembelajaran ini memang berpusat pada peserta didik. Namun, peran guru tetap sangat penting. Di Madrasah Ibtidaiyah Datarbungur, sebagian besar guru Fikih adalah lulusan sarjana dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang yang mereka ajarkan, sehingga kompetensi mereka dinilai cukup baik. Hal ini sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, karena guru yang memiliki latar belakang pendidikan linier biasanya memiliki pemahaman pedagogis yang kuat. Bahkan, terdapat beberapa guru yang telah menyelesaikan program profesi guru (PPG) maupun peningkatan kualitas, yang tentunya semakin memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola proses pembelajaran konstruktivistik secara profesional.

Dari segi sarana dan prasarana, Madrasah Ibtidaiyah Datarbungur juga memiliki dukungan yang baik. Pembelajaran konstruktivistik menuntut suasana kelas yang kondusif dan fleksibel. Di madrasah ini, penataan posisi meja dan kursi di kelas sering kali berubah-ubah menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran

dilakukan secara aktif dan berpusat pada siswa. Penggunaan meja dan kursi individu pun memudahkan pengelolaan ruang kelas, baik untuk kegiatan diskusi kelompok maupun pembelajaran mandiri.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah juga telah mengikuti pelatihan guru yang difasilitasi oleh USAID PRIORITAS. Pelatihan ini tidak hanya membahas materi dan metode mengajar, tetapi juga menyentuh aspek administrasi pembelajaran secara menyeluruh. Dampak dari pelatihan ini terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang aktif, efektif, serta mampu membekas dalam ingatan peserta didik, karena dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman di dunia nyata.

Perencanaan pembelajaran pun menjadi bagian penting dari upaya peningkatan kualitas pengajaran. Di madrasah ini, perencanaan tertuang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup berbagai komponen seperti identitas mata pelajaran, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, pemilihan materi dan sumber belajar, media dan metode pembelajaran, desain aktivitas kelas, hingga sistem penilaian. Penulisan identitas mata pelajaran menjadi langkah awal penting untuk menghindari kesalahan dalam penyusunan RPP. Dalam menyusun indikator pencapaian, guru menggunakan kata kerja operasional yang menggambarkan kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru mata pelajaran fiqh di MI Datarbungur telah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas dan selaras dengan materi yang dipilih, sehingga penyampaian ilmu tidak menyimpang dari target dan kompetensi yang telah dirancang. Pemilihan materi yang tepat menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam mendukung pembelajaran, guru menyiapkan media berbasis audio visual, mengingat bahwa peserta didik menyerap informasi melalui pancaindra mereka. Contohnya, pada tentang pembelajaran zakat, guru menayangkan video mengenai tata cara pelaksanaan zakat dan menyediakan uang mainan serta beras sebagai media praktik langsung di kelas.

Metode pembelajaran yang digunakan juga mencerminkan pendekatan konstruktivistik. Peserta didorong untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri melalui pemecahan masalah yang disampaikan sejak awal pembelajaran, dan dikaitkan langsung dengan situasi nyata. Proses belajar dimulai dengan kegiatan pembukaan yang meliputi doa, pengaturan tempat duduk, pengecekan kehadiran, penguatan materi sebelumnya, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Penguatan materi sebelumnya membuat siswa merasa lebih terlibat karena melihat keterkaitan antara materi baru dan yang telah dipelajari sebelumnya.

Dalam hal sumber belajar, terdapat dua jenis yang digunakan, yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang dimanfaatkan. Sumber belajar yang dirancang mencakup buku paket, LKS, modul, dan petunjuk praktikum yang memang disiapkan untuk tujuan pembelajaran. Sedangkan sumber belajar yang dimanfaatkan merupakan sarana yang tersedia di sekitar siswa, seperti masjid, pasar, kebun, lapangan, taman, perpustakaan, serta lingkungan sekolah yang dapat menunjang proses belajar.

MI Datarbungur juga terus berinovasi dengan merancang program madrasah unggulan di bidang literasi dan teknologi informasi (Maulit), seperti madrasah sehat berakhlak mulia dan madrasah inovatif. Madrasah ini juga memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, Facebook, serta mengoptimalkan penggunaan website sebagai sarana promosi dan pembelajaran.

Pada masa pandemi, madrasah menjalin kerja sama dengan Google untuk mendukung pembelajaran berani menggunakan platform seperti Google Form, Zoom, dan Google Classroom. Upaya ini sekaligus memperkuat literasi digital siswa, dan sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan pada kegiatan belajar kreatif dan kontekstual. Dengan lingkungan belajar yang kondusif, guru dan madrasah berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan memungkinkan peserta didik untuk membangun sendiri pemahaman mereka berdasarkan pengalaman nyata.

Hasil Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Datarbungur

Pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Datarbungur memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan antusiasme peserta didik. Proses belajar menjadi lebih menyenangkan karena materi dikaitkan dengan dunia nyata, sehingga pengalaman belajar terasa lebih bermakna dan membekas dalam ingatan siswa. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan juga aktif menyelesaikan masalah, mengembangkan ide, serta mengambil keputusan. Hal ini memungkinkan mereka membangun pengetahuan baru secara langsung dan menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru melakukan penilaian secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pencapaian belajar siswa berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian pada ranah kognitif bertujuan mengetahui tingkat kemampuan berpikir siswa, termasuk aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, hingga evaluasi. Salah satu kemampuan penting dalam ranah ini adalah kemampuan

menerapkan konsep untuk menyelesaikan masalah nyata, atau yang dikenal sebagai kemampuan transfer pengetahuan sesuai konteks.

Penilaian psikomotorik digunakan untuk memainkan keterampilan siswa dalam menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, peserta didik terdorong untuk menguasai materi secara menyeluruh. Suasana belajar yang diciptakan sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa serta keberhasilan mereka dalam menguasai pengetahuan baru. Secara formal, pencapaian belajar peserta didorong tercermin dari nilai yang mereka peroleh pada setiap materi.

Melalui pendekatan konstruktivistik, pembelajaran fikih menjadi lebih hidup dan mendorong siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode ini juga mempermudah siswa dalam memahami materi karena mereka terlibat langsung dan diberikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang melampaui batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Jika terdapat siswa yang belum mencapai nilai tersebut, mereka akan mengikuti program remedial.

Tingkat pencapaian hasil belajar diklasifikasikan dalam tiga predikat. Predikat A diberikan kepada siswa dengan nilai antara 91 sampai 100, predikat B untuk nilai 81 hingga 90, dan predikat C bagi nilai antara 71 sampai 80. Data hasil ulangan setiap hari menunjukkan bahwa metode konstruktivistik berkontribusi pada pemahaman siswa yang baik terhadap materi. Dari lima kali ulangan harian, sebanyak 7 siswa (29%) memperoleh nilai A, 16 siswa (66%) mendapatkan nilai B, dan hanya 1 siswa (5%) yang memperoleh nilai C. Hasil ini mencerminkan penguasaan materi yang baik oleh sebagian besar peserta didik.

Berdasarkan analisis terhadap dokumen hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Datarbungur, ditemukan bahwa penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Nilai yang dicapai peserta didik merupakan gabungan antara hasil observasi selama proses pembelajaran dan nilai dari ulangan yang dilakukan.

Penemuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan konstruktivistik mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam proses belajar. Mereka mampu mengajarkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai ulangan setiap hari serta peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini tidak hanya mengasah kemampuan kognitif, tetapi

juga memperkuat keterampilan psikomotorik dan membentuk sikap positif terhadap pembelajaran.

Di sisi lain, pendekatan konstruktivistik juga mendorong guru untuk lebih profesional dan kreatif dalam menyusun serta menjalankan pembelajaran. Peran guru tidak lagi sekedar menyampaikan materi, melainkan menjadi fasilitator yang mendampingi siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Hal ini tentu saja menuntut kompetensi yang tinggi, baik dari segi penguasaan materi maupun kemampuan mengelola kelas. Berbagai pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan, seperti pelatihan yang difasilitasi oleh USAID, terbukti memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan guru. Dampaknya, kualitas pembelajaran pun ikut meningkat.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan dan program pendidikan di lingkungan madrasah. Salah satunya adalah guru pelatihan pengembangan yang fokus pada pendekatan konstruktivistik serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Program unggulan seperti Maulit (Madrasah Unggul Literasi dan IT) juga dapat diperkuat untuk menunjang proses belajar yang lebih modern dan interaktif. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan mendukung perkembangan karakter serta keterampilan abad ke-21, madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Datarbungur berjalan dengan sangat baik. Hal ini tercermin dari kualitas materi yang disampaikan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, hingga pencapaian hasil belajar peserta didik. Materi fiqih yang diajarkan mencakup tiga ranah penting: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ranah afektif membentuk sikap spiritual peserta didik agar mampu menghayati nilai-nilai ajaran Islam. Ranah kognitif membantu mereka memahami konsep ajaran Islam secara mendalam, sedangkan ranah psikomotorik membimbing mereka agar terampil dalam menjalankan ibadah sesuai syariat. Pelaksanaan pembelajaran fiqih juga terstruktur dengan baik. Guru telah menjalankan peranannya mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga proses evaluasi secara menyeluruh. Penerapan pendekatan konstruktivistik terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Metode ini membantu peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman nyata, eksplorasi, serta penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil belajar menunjukkan pencapaian yang

menggembirakan. Peserta didik lebih mudah memahami materi karena terlibat langsung dalam proses belajar yang aktif, bermakna, dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, pembelajaran fiqih tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan serta keterampilan hidup peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Andriansyah, D. (2022). *Pembelajaran konstruktivis pada pembelajaran Fiqih di SMP UBQ Nurul Islam Mojokerto guna meningkatkan berpikir kritis siswa*. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 4(2), 89–98.
- Dewi, R. N. (2023). Urgensi pendidikan karakter bagi anak usia SD untuk mencegah perilaku bullying. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–21.
- Fatoni, M. H., & Rokhimah, S. (2024). Peningkatan kemampuan hafalan sholat dengan metode pembiasaan melalui sholat dhuha berjamaah di MITQ AlManar Klaten. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(1), 15–24. <https://doi.org/10.47006/er.v8i1.19308>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2024). Konsep fitrah manusia perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya dalam pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 845–856. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408>
- Inayati, M., & Mulyadi. (2023). Evaluasi media pembelajaran materi Fiqih Madrasah Aliyah. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 16–27. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.946>
- Kristina, M., Sari, R. N., & Puastuti, D. (2021). Implementasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung. *IDAARAH: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 347–355. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24376>
- Mukti, A. (2004). *Konstruksi pendidikan Islam: Belajar dari kejayaan Madrasah Nizamiyah Dinasti Saljuq*. Kencana Publishing.
- Nur, F. (2022). Peningkatan pemahaman mata pelajaran Fiqih materi puasa melalui model pembelajaran kooperatif. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 37–45.
- Purwaningsih. (2017). Implementasi pendidikan anak usia dini di Balai Pesinden No. 3 Panembahan Kraton Yogyakarta. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(8), 852–861. <https://doi.org/10.21831/sakp.v6i8.10310>
- Saifudin, I. (2019). Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. *Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–12.
- Siregar, P. (2014). Integrasi ilmu-ilmu keislaman dalam perspektif M. Amin Abdullah. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 38(2), 335–354. <https://doi.org/10.30821/miqot.v38i2.66>

- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sundari, F. S., & Safitri, N. (2022). Strategi pembelajaran berbasis multiple intelligence di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 10–21. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/27061>
- Suparian. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Warisno, A. (2022). Implementasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran Fiqih. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(2), 51–65.